

Analisis SWOT Pola Grameen Koperasi Konvensional & Koperasi Syariah (Studi Banding Koperasi Amarth Finance & Koperasi Baytul Ikhtiar)

Sakum¹, Andhika Alfathanah PPP²

¹ Universitas Pelita Bangsa, mr.sakum@yahoo.co.id

² Pusat Studi Ekonomi Pertahanan, andhika.alfathanah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 15/02/2022

Revised : 21/02/2022

Accepted: 26/03/2022

Key words:

SWOT analysis, Grameen working mechanism, sharia Grameen working mechanism,

DOI:

Doi.org/10.37366/jespb.v7i01.311

ABSTRACT

This research is an empirical research conducted in 2014. This study aims to determine the working mechanism of Grameen in Amarth Micro Finance Cooperative and the working mechanism of sharia Grameen in Baytul Ikhtiar Cooperative. The analysis used is a SWOT analysis. Namely for mapping the strengths (strengths), weakness (weakness), opportunities (opportunity), and threats (threats). The research was conducted using a descriptive method, namely exploring and exploring problems regarding the working mechanism of Grameen and Grameen sharia in the Amarth Micro Finance Cooperative and the Baytul Ikhtiar Cooperative. The problems are explored through the data in the cooperative, as well as interviews with the customers of the cooperative. In addition, the data in the cooperative is data that have been documented in the cooperative. The results show that the Amarth Micro Finance Cooperative and the Baytul Ikhtiar Cooperative have different strengths, weaknesses, opportunities, and threats. So that different strategies are needed to increase the company's capacity and capability.

ABSTRAK

Penelitian adalah penelitian empiris yang dilakukan pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme kerja grameen pada Koperasi Amarth Micro Finance dan mekanisme kerja grameen syariah pada Koperasi Baytul Ikhtiar. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Yaitu untuk pemetaan mengenai kekuatan (strengthness), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threats). Penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menggali serta mendalami permasalahan mengenai mekanisme kerja grameen dan grameen syariah pada Koperasi Amarth Micro Finance dan Koperasi Baytul Ikhtiar. Permasalahan yang digali melalui data – data yang berada di koperasi, serta wawancara dengan para nasabah koperasi tersebut. Selain itu, data – data yang berada di koperasi merupakan data yang telah terdokumentasikan di koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Amarth Micro Finance dan Koperasi Baytul Ikhtiar memiliki kekuatan, kelemahan, kesempatan, serta ancaman yang berbeda – beda. Sehingga diperlukan strategi – strategi yang berbeda untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas perusahaan. Minimal yang termuat dalam abstraksi adalah: permasalahan, tujuan penelitian, metode, temuan dan implikasi.

1. LATAR BELAKANG

Dari data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2010 bahwa 99.9 % dari 51 juta unit usaha di Indonesia bergelut di bidang microfinance dan usaha kecil menengah. Lebih dari 34.8 juta usaha mikro dan usaha kecil menengah hingga saat ini belum tersentuh oleh bank. Hal tersebut disebabkan oleh mereka tidak memiliki asset untuk di agunankan (www.depkop.go.id). Padahal sektor mikro dan usaha kecil menengah adalah pilar dari

ekonomi Indonesia. Tetapi sangat disayangkan mereka tidak diberikan kesempatan untuk meningkatkan modal usaha yang mereka miliki. Terdapat 60 juta orang penduduk Indonesia yang masih memiliki pendapatan sebesar dibawah Rp.20.000 per hari, dan kebanyakan dari mereka bekerja di sektor mikro finance dan usaha kecil menengah.

BMT atau Baitul Maal wat Tamwil merupakan lembaga keuangan sejenis koperasi syariah yang

melakukan fungsi sama halnya seperti bank umum syariah, yaitu: simpan – pinjam, investasi, serta jas. Latar belakang yang berdirinya BMT disebabkan oleh masyarakat kelas menengah ke bawah yang belum tersentuh oleh bank. Dari data BPS tahun 2010, bahwa 62% dari jumlah penduduk di Indonesia belum memiliki akses ke perbankan, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya edukasi masyarakat serta faktor geografis yang membuat masyarakat di Indonesia jauh jauh dengan perbankan (www.bps.go.id). Oleh sebab itu, BMT hadir untuk menjangkau masyarakat Indonesia yang belum terakses oleh bank.

Awal mula berdirinya BMT di Indonesia yang dikenal pertama kali di Indonesia adalah BMT Insan Kamil tahun 1992 di Jakarta. Dan BMT ternyata BMT ini mampu member warna bagi perekonomian masyarakat terutama bagi kalangan akar rumput (*grass root*). Walau demikian, keberlangsungan BMT bukan tanpa kendala. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan menyebutkan bahwa segala kegiatan dalam penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan dalam kredit harus berbentuk bank (pasal 26) (Karim, 2007).

Namun pada perkembangannya, BMT memiliki payung hukum berdasarkan Undang – Undang RI Nomor 25 tahun 1992 berhak menggunakan badan hukum koperasi, dimana letak perbedaannya dengan koperasi konvensional hanya terletak pada pada teknis operasionalnya, koperasi syariah mengharamkan bunga dan mengusung etika moral dengan melihat kaidah halal dan haram dalam melakukan usahanya (www.sjdih.depkeu.go.id). Dalam kegiatan operasinya, pendapatan operasi BMT didapatkan berasal dari berbagai kegiatan transaksi yang mereka lakukan. Salah satu pendapatan operasi yang didapatkan oleh BMT berasal dari bagi hasil yang diterima oleh BMT.

Kunci keberhasilan BMT sangat ditentukan oleh bagaimana BMT tersebut dapat merebut hati masyarakat, sehingga peranan BMT sebagai lembaga intermediasi dapat berjalan dengan baik. Apabila kita melihat secara umum, BMT dan bank umum syariah memiliki fungsi yang sama. Namun secara khusus, BMT memiliki peran sosial untuk

membantu masyarakat ekonomi lemah diberikan modal untuk melakukan kegiatan usaha kecil menengah.

Salah satu aspek keberhasilan BMT yaitu dapat di lihat dari tingkat pertumbuhan modal BMT itu sendiri. Lalu tingkat NPF yang stabil serta tingkat profitabilitas yang cukup dapat membantu BMT membesarkan LKMSnya. Akan tetapi, kunci utama dari keberhasilan BMT itu sendiri berasal dari sistem bagi hasil itu sendiri. Sistem bagi hasil atau *profit and loss sharing* atau tanggung renteng bersama. Dapat meningkatkan pendapatan bagi BMT maupun mitra. Namun di satu sisi, sistem bagi hasil itu sendiri memiliki aplikasi yang berbeda. Di India terdapat sistem bagi hasil yang berfungsi untuk pemberdayaan kaum ibu di India. Lembaga yang menaungi tersebut adalah Grameen Bank.

Grameen bank adalah bank untuk kaum miskin yang berada di India. Hal tersebut digagas oleh seorang dosen ekonomi di Universitas Chittagong – Bangladesh melakukan proyek pemberdayaan ekonomi lemah melalui Grameen Bank, masyarakat kaum ibu terbantu dalam meningkatkan pendapatan mereka sehari-hari. Hal tersebut memberikan inspirasi kepada bank – bank mikro untuk menyalurkan kredit tanpa jaminan. Grameen bank merupakan alternative solusi dalam pemberdayaan ekonomi lemah di berbagai belahan dunia (www.grameen-info.org).

Di Indonesia sendiri, penerapan grameen bank sudah dilakukan di berbagai BMT. Akan tetapi, aplikasi penerapan pola grameen di India berbeda dengan pola grameen di Indonesia. Secara umum BMT maupun LKMS mengadopsi sistem tersebut sama seperti di India. Namun pada praktiknya di Indonesia, tentunya sistem tersebut harus menyelaraskan dengan kultur atau budaya simpan pinjam di Indonesia.

Koperasi Amarta Micro Finance adalah Koperasi yang mengadopsi sistem grameen dalam menyalurkan pembiayaan kepada mitra binaannya. Namun dalam praktiknya, tentunya sangat berbeda antar sistem grameen yang diterapkan di India dengan sistem grameen yang diterapkan di Indonesia. Selain itu, terdapat kelebihan serta kelemahan dari penerapan sistem grameen yang

diterapkan oleh Koperasi Amarthha Micro Finance.

Selain itu, penerapan sistem grameen dapat menekan tingkat NPF (Net Performing Finance). Kemudian kekompakkan antar mitra binaan Koperasi Amarthha Finance dapat meningkatkan pendapatan bagi kelompok mitra binaan. Dari penerapan sistem grameen, tingkat profitabilitas LKMS dapat diperhitungkan demi kelangsungan aktivitas operasional koperasi itu sendiri.

Koperasi Amarthha Micro Finance memiliki berbagai kelompok mitra binaan. Kelompok mitra binaan tersebut terdiri dari 15-20 orang setiap grupnya. Mereka diberi pelatihan mengenai kewirausahaan dan diikuti oleh perjanjian sebagai jaminan untuk melakukan pinjaman lain. Metode atau cara yang digunakan yaitu dengan cara menunjuk satu perempuan dari grup tersebut menjadi pemimpin. Setelah itu, pemimpin tersebut menjadi jaminan bagi kelompok tersebut.

Koperasi Amarthha Micro Finance memiliki komitmen untuk meningkatkan standar hidup di lingkungan pedesaan. Dengan program simpan pinjam yang berbasis dengan pendidikan kewirausahaan. Hal tersebut dapat mendidik masyarakat tersebut untuk mengelola keuangan serta mendisiplinkan diri untuk menjauhkan dari hutang serta kebutuhan hidup yang semakin hari, semakin meningkat (www.amarthha.co.id).

Tujuan Koperasi Amarthha Micro Finance terdiri dari: 1. Peningkatan pendapatan wirausahawan mikro dan rumah tangga mereka. 2. Menciptakan pribadi - pribadi entrepreneur yang siap mental. 3. Peningkatan mutu pendidikan anak - anak. 4. Meningkatkan standar hidup yang lebih baik. 5. Meningkatkan kesehatan serta mendorong peningkatan ekonomi perempuan.

Koperasi Baytul Ikhtiar adalah koperasi yang menerapkan sistem grameen dengan prinsip - prinsip Ekonomi Islam. Sehingga sistem ini disebut dengan Grameen Syariah. Adapun yang membedakan antara sistem grameen dengan grameen syariah adalah pada penggunaan akad, sistem keuntungan, serta produk - produk pada koperasi. Pada dasarnya, sistem grameen tetap menggunakan sistem kelompok atau tanggung

renteng.

Tanggung renteng atau gotong royong merupakan sistem kelompok yang telah ada sejak lama. Namun setelah Muhammad Yunus mengembangkan sistem tersebut, pola grameen terbukti efektif untuk mengentaskan kemiskinan. Selama ini program - program pemerintah maupun LSM asing untuk mengentaskan kemiskinan tidaklah efektif. Karena program - program tersebut tidaklah mendidik.

Seharusnya, masyarakat miskin harus diberdayakan menjadi masyarakat mandiri, tanpa harus meminta - minta kembali. Karena dengan memberikan pendampingan serta pelatihan wirausaha. Terbukti bahwa orang miskin mampu bangkit dari kemiskinan yang selama ini menjadi bagian hidupnya.

Jauh sebelum Koperasi Baytul Ikhtiar, Koperasi Amanah Ikhtiar telah menggunakan sistem Grameen Syariah pada tahun 80-an. Penggunaan sistem ini terbukti efektif untuk mengentaskan kemiskinan melalui perbedayaan. Di tambah dengan nilai - nilai Islam, maka sistem ini semakin sempurna. Namun yang menjadi kendala saat ini pelaksanaan teknis di lapangan.

Koperasi Baytul Ikhtiar telah menggunakan sistem sejak tahun 1998. Hingga kini, koperasi tersebut telah memiliki nasabah hingga mencapai 29.000 yang berada di lima Kabupaten dan Kota Bogor serta wilayah sekitar tersebut. Pada tahun 2014, Koperasi Baytul Ikhtiar telah mencatatkan keuntungan sebesar Rp. 30.000.000.000,- (tiga puluh miliar rupiah).

Ada lima kunci utama untuk melaksanakan sistem pemberdayaan, tanpa hal tersebut, maka sistem tersebut tidak akan berjalan. Lima kunci utama ialah; a. pendekatan dengan sadaqah (*charity*), b. pinjaman kebajikan (*qardhul - hasan*), c. bisnis (*business*), d. tabungan (*saving*), e. berbagi resiko (*risk - sharing*).

Oleh sebab itu, dari permasalahan di atas, perlu kiranya penulis menganalisis lebih dalam lagi permasalahan ke dalam penulisan Jurnal Ilmiah yang berjudul "ANALISIS SWOT Pola Grameen Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah

“(Studi Banding Koperasi Amarta Micro Finance dan Koperasi Baytul Ikhtiar).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep SWOT

SWOT merupakan akronim dari *strength* (kekuatan), dan *Weakness* (kelemahan) internal dari suatu perusahaan serta *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) lingkungan yang dihadapi. Analisis SWOT ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari “kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternal (peluang dan ancaman). Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Robinson et al, 2008).

Konsep Grameen

Grameen berasal dari kata *gram*, dalam bahasa India yang berarti adalah “desa”. Apabila makna Grameen diperluas adalah pedesaan atau yang berasal dari desa (Yunus, 2009). Grameen Bank adalah sebuah bank di Bangladesh yang melaksanakan pemberian kredit kepada keluarga termiskin dalam masyarakat yang tidak mempunyai jaminan kebendaan atau jaminan perorangan (Yunus, 2009). Grameen merupakan pola pemberdayaan kelompok yang memiliki sifat gotong royong dan sifat saling membantu (Yunus, 2009). Pada dasarnya, orang miskin atau orang yang lemah secara ekonomi tidak memiliki harta atau barang yang dapat dijaminkan. Oleh sebab itu, pola pemberdayaan sangat cocok untuk membantu masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang lemah. Grameen merupakan pola perbedayaan, dalam Bahasa Indonesia Grameen berarti adalah tanggung renteng. Ada lima pendekatan utama dalam menjalankan pola pemberdayaan grameen;

- a. Pendekatan dengan sadaqah: pada dasarnya orang miskin yang termasuk pada Surah At-Taubah ayat 60 menjelaskan bahwa terdapat delapan asnaf yang wajib untuk disantuni. Oleh sebab itu, untuk membantu orang – orang miskin harus dimulai dari sadaqah.
- b. Pinjaman Kebajikan: pinjaman kebajikan atau

qardhul – hasan merupakan dana sukarela yang diberikan kepada delapan asnaf untuk memulai usaha untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

- c. Bisnis: bagi lembaga keuangan mikro syariah, hal ini merupakan bisnis yang cukup menguntungkan. Karena dengan memberikan pembiayaan, maka LKMS akan mendapatkan dari bagi hasil yang diberikan dari nasabah.
- d. Tabungan: setelah kaum miskin tersebut telah mandiri, maka LKMS mengajak kepada nasabah untuk menabung demi masa depan. Karena hidup ini bukan untuk hanya hari ini, namun masih ada hari esok untuk cucu – cucu mereka.
- e. Berbagi resiko: pada dasarnya usaha yang dilakukan oleh nasabah tidak selalu untung dan tidak selalu rugi selalu. Oleh sebab itu, para nasabah diajarkan untuk berbagi resiko untuk meminimalisir kerugian usaha.

Inti dari pola Grameen adalah tanggung renteng (Ilyas, 1998). Tanggung renteng adalah sebuah sistem, dan sebagai sebuah sistem, ia tidaklah statis. Sifat – sifat dinamis dapat dilihat dari berbagai macam perubahan, baik besar maupun kecil, yang terjadi sejak ia diciptakan kurang lebih 50 tahun yang lalu sampai pada penerapannya di masa kini. Sistem tanggung renteng merupakan sistem kelompok bersama. Dimana sistem tersebut saling membantu antar anggota, kewajiban anggota bertanggung jawab atas kawannya. Hal tersebut semata – mata adalah praktek untuk membiasakan diri saling mengontrol, mendisiplinkan diri sendiri dan membangun solidaritas bukan menonjolkan individualisme.

Pada saat menghadiri konferensi microfinance di Yogyakarta, Prof. Muhammad Yunus menjelaskan bahwa saat ini dunia dibodohi oleh sistem kapitalisme yang saat ini mengenggam dunia. Padahal apabila kita melihat ke bawah, bahwa potensi kaum miskin dan lemah untuk diperdayakan dapat memberikan kemajuan ekonomi serta kesejahteraan yang merata bagi seluruh penduduk di dunia. Kemiskinan itu terjadi akibat kebodohan serta penerapan sistem ekonomi yang salah, sehingga terjadi ketimpangan yang luar

biasa oleh si kaya dan miskin.

Selain itu, dia menjelaskan bahwa Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan microfinance. Melihat dari tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk yang masih memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Indonesia adalah laboratorium bagi siapa saja yang ingin mengembangkan microfinance yang didasari oleh bisnis sosial. Bisnis bukan hanya mencari keuntungan semata, namun kesejateraan serta pemerataan pendapatan. Hal serupa pun dia sampaikan pada saat menghadiri konferensi microcredit summit di Manila - Filipina. Dia menjelaskan bahwa ASEAN memiliki potensi sebagai kekuatan ekonomi global. Di saat negara - negara barat sedang mengalami krisis. ASEAN hadir sebagai kekuatan ekonomi baru untuk menjawab tantangan serta solusi mengenai kemiskinan yang ditimbulkan oleh sistem kapitalis yang tidak mampu menyelesaikan ketimpangan kemiskinan yang luar biasa.

Di Indonesia, penerapan pola Grameen telah diterapkan oleh berbagai macam lembaga keuangan mikro. baik konvensional maupun syariah. Namun pada perkembangannya, penerapan pola Grameen diterapkan oleh lembaga - lembaga keuangan mikro syariah (www.lontar.ui.ac.id). Karena pola Grameen merupakan pola pemberdayaan untuk membantuk kaum miskin yang lemah. Selain lemah, mereka perlu dibina untuk menjadi wirausahawan atau *entrepreneur* sebagai penopang ekonomi bangsa. Terbukti, pada tahun 1997-1998 bahwa sektor UKM mampu bertahan dari krisis. Karena sektor UKM tidak secara langsung berdampak terhadap sektor keuangan. Sektor UKM bergerak pada sektor - sektor riil. Sehingga tidak berdampak sistemik, berbeda dengan halnya perbankan yang berdampak sistemik.

Teori Mudharabah

Menurut M. Umer Chapra (2000), seorang pakar ekonomi Islam dari Pakistan, bahwa mudharabah merupakan sebuah kemitraan antara pemilik modal dengan pengelola usaha. Keduanya terikat dengan perjanjian kerja, agar pemilik dana dapat mendapatkan keuntungan, serta pemilik usaha bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Hal

ini merupakan sebuah simbiosi mutualisme yang saling menguntungkan. Sehingga masing - masing memiliki peran, serta sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

3. METODE PENELITIAN

Analisis Data

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir menyusun gagasan yang beraturan, berarah, sesuai dengan konteks dan relevan dengan maksud dan tujuan. Sementara itu, penelitian adalah suatu kegiatan mengkaji secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu menurut kaidah tertentu. Kaidah yang dimaksud dalam definisi penelitian ini adalah metode. Sehingga jika suatu penelitian dilakukan dengan tidak menggunakan metode, maka hasil penelitian tersebut patut dipertanyakan karena tidak sesuai dengan kaidah penelitian.

Pada umumnya penelitian dibagi menjadi dua jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek alamiah atau natural setting, sehingga penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistic. Objek alamiah adalah objek yang ada adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relative tidak berubah. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Pola Grameen pada Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumberdata yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kapabilitas dan kompetensi serta sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Lalu subjek penelitian ini adalah pada

Koperasi Amartho Micro Finance dan Koperasi Baytul Ikhtiar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman pola grameen pada Koperasi Amartho Micro Finance dan Pola Grameen Syariah pada Koperasi Baytul Ikhtiar. Oleh karena itu dibutuhkan subjek yang yang memenuhi parameter yang dapat mengungkapkan hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh dan diolah selanjutnya. Parameternya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui mekanisme Pola Grameen dan Pola Grameen syariah pada Koperasi Micro Amartho Finance dan Koperasi Baytul Ikhtiar.
- b. Mengetahui mengenai sistem bagi hasil antara Pola Grameen dan Pola Grameen Syariah pada Koperasi Amartho Micro Finance dan Koperasi Baytul Ikhtiar.

Dari kedua hal tersebut, kita dapat mengetahui kelemahan, kekuatan, kesempatan serta ancaman dari kedua pola tersebut. Sehingga kita dapat memberikan saran pada kekurangan dari pola - pola tersebut. Selain kritik dan saran, kita dapat memberikan inovasi produk untuk pengembangan dari pola Grameen maupun pola Grameen Syariah. Disamping itu, penelitian ini menggunakan Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis bersifat induktif, yaitu mengumpulkan informasi-informasi khusus menjadi satu kesatuan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya dan menganalisa SWOT mengenai Mekanisme Kerja Grameen dan Grameen Syariah serta aplikasi penyaluran pembiayaan mikro kepada mitra binaan koperasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT Mekanisme Kerja Grameen pada Koperasi Amartho Micro Finance berdasarkan hasil wawancara;

Strategi Strength Opportunity (S-O)

Strategi ini adalah memanfaatkan peluang menjadi kekuatan yang dapat menguasai pasar

kelas menengah kebawah. Karena sebagian besar nasabah atau calon nasabah Koperasi Amartho Micro adalah golongan ekonomi lemah. Untuk itu Koperasi perlu melakukan beberapa kebijakan serta strategi, antara lain:

- Memodifikasi sistem tanggung renteng agar sistem tersebut dapat bertahan dalam dalam jangka waktu yang lebih lama.
- Meningkatkan jumlah nasabah disertai tenaga SDM yang handal dan profesional.
- semakin banyak nasabah, maka diperlukan kontrol yang tepat.
- Membuka cabang - cabang baru disetiap daerah baru di wilayah Kabupaten Bogor.

Strategi Strength Threat (S-T)

Strategi ini adalah memanfaatkan ancaman sebagai kekuatan untuk membangun penguatan koperasi yang lebih solid. Sehingga ancaman - ancaman yang ada, diubah menjadi kekuatan, antara lain:

- Memperkenalkan sistem syariah kepada bank - bank keliling.
- Mengajak bank - bank keliling untuk menginvestasikan dana mereka kepada
- Koperasi, sehingga mereka tidak lagi menjadi lintah darat.

Strategi Weakness Opportunity (W-O)

Strategi ini adalah memanfaatkan kelemahan sebagai peluang untuk meningkatkan kinerja koperasi menjadi lebih baik lagi. Sehingga koperasi menjadi seperti layaknya bank - bank umum yang dapat melayani keuangan dengan baik, antara lain:

- SDM - SDM yang kurang terlatih perlu diberikan materi - materi koperasi yang cukup, serta pelatihan atau seminar yang berfungsi meningkatkan keahlian dalam bekerja.
- Perlu adanya pengembangan sistem IT yang terpadu. Sehingga nasabah bisa melihat data keuangan yang mereka miliki.

Weakness Threat (W-T)

Strategi ini adalah meminimalisir kelemahan - kelemahan yang dimiliki koperasi saat ini bukan

untuk dijadikan sebagai ancaman. Namun ancaman serta kelemahan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi koperasi.

- Kurangnya pemasaran serta promosi kepada masyarakat mengenai lembaga keuangan mikro berbasis kelompok.
- Inovasi produk yang harus ditingkatkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat.
- SDM – SDM yang masih sangat minim, jika koperasi ingin melakukan ekspansi, maka perlu dipikirkan mengenai SDM terlebih dahulu.
- Belum adanya sistem IT untuk menyimpan data keuangan yang terpadu

Analisis SWOT Mekanisme Kerja Grameen Syariah pada Koperasi Baytul Ikhtiar

Strategi Strength Opportunity (S-O)

Strategi ini adalah memanfaatkan peluang menjadi kekuatan yang dapat menguasai pasar kelas menengah kebawah. Karena sebagian besar nasabah atau calon nasabah Koperasi Baytul Ikhtiar adalah golongan ekonomi lemah. Untuk itu Koperasi perlu melakukan beberapa kebijakan serta strategi, antara lain:

- Menambah serta mengembangkan variasi akad untuk menjawab kebutuhan nasabah
- Meningkatkan jumlah nasabah disertai tenaga SDM, bukan hanya dari segi kualitas, namun kuantitas juga perlu ditingkatkan
- Membuka cabang – cabang baru di setiap daerah baru di wilayah Kabupaten Bogor.

Strategi Strength Threat (S-T)

Strategi ini adalah memanfaatkan ancaman sebagai kekuatan untuk membangun penguatan koperasi yang lebih solid. Sehingga ancaman – ancaman yang ada, diubah menjadi kekuatan, antara lain:

- Memperkenalkan sistem syariah kepada bank – bank keliling.
- Melakukan seminar atau lokarya antara LKM, LKMS, atau lembaga sejenis untuk saling menjelaskan keuntungan satu dengan yang lain. Sehingga antara LKM,

LKMS, atau lembaga sejenis saling menghormati

Strategi Weakness Opportunity (W-O)

Strategi ini adalah memanfaatkan kelemahan sebagai peluang untuk meningkatkan kinerja koperasi menjadi lebih baik lagi. Sehingga koperasi menjadi seperti layaknya bank – bank umum yang dapat melayani keuangan dengan baik, antara lain:

- SDM – SDM yang kurang terlatih perlu diberikan materi – materi koperasi yang cukup, serta pelatihan atau seminar yang berfungsi meningkatkan keahlian dalam bekerja.
- Perlu adanya pengembangan sistem IT yang terpadu. Sehingga nasabah bisa melihat data keuangan yang mereka miliki.

Weakness Threat (W-T)

Strategi ini adalah meminimalisir kelemahan – kelemahan yang dimiliki koperasi saat ini bukan untuk dijadikan sebagai ancaman. Namun ancaman serta kelemahan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi koperasi.

- Kurangnya pemasaran serta promosi kepada masyarakat mengenai lembaga keuangan mikro berbasis kelompok.
- Inovasi produk yang harus ditingkatkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat.
- SDM – SDM yang masih sangat minim, jika koperasi ingin melakukan ekspansi, maka perlu dipikirkan mengenai SDM terlebih dahulu.
- Belum adanya sistem IT untuk menyimpan data keuangan yang terpadu

5. KESIMPULAN

Mekanisme Grameen pada Koperasi Amarthia Micro Finance adalah sebuah mekanisme pemberdayaan yang berfungsi sebagai saling tolong menolong antar sesama yang memiliki kemampuan yang lebih dengan sesama yang belum memiliki kemampuan. Sistem tanggung renteng merupakan sistem kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 20 anggota dan diketuai oleh seorang pemimpin dari kelompok tersebut. Ketua bertanggung jawab atas kelompoknya masing – masing. Baik moril maupun

materiil, setiap kelompok harus bertanggung jawab atas pembiayaan yang diberikan. Oleh sebab itu, sistem tanggung renteng merupakan solusi alternative bagi sektor UKM berbasis mikro. Karena sistem tanggung renteng mengandung nilai - nilai kekompakkan yang tinggi. Mekanisme Grameen Syariah pada Koperasi Baytul Ikhtiar pun menggunakan sistem tanggung renteng yang serupa dengan Grameen biasa. Namun yang membedakannya adalah nilai - nilai ekonomi syariah, berupa; akad, bagi hasil, halal dan haram, berbagi resiko dan nilai - nilai Islam lainnya. Ada lima elemen pokok dalam melakukan aktivitas ekonomi melalui sistem perberdayaan; a. pendekatan secara sadaqah (charity), b. pinjaman kebajikan (qardhul - hasan), c. bisnis (business), d. tabungan (saving), dan e. berbagi resiko (risk - sharing).

Kekuatan yang dimiliki saat ini bagi Koperasi Amarth Micro Finance adalah satu satunya Koperasi di Wilayah Kabupaten Bogor yang menggunakan sistem tanggung renteng, lalu kelemahan yang dimiliki saat ini oleh koperasi tersebut adalah SDM yang masih terbatas, terutama tenaga pendamping lapangan. Kemudian peluang yang dimiliki saat ini oleh koperasi adalah jumlah penduduk miskin di wilayah bogor tinggi, sehingga diperlukan pemberdayaan berbasis mikro untuk meningkatkan kualitas serta kesejahteraan hidup mereka. Sedangkan ancaman yang membayangi Koperasi Amarth Micro Finance adalah bank - bank umum yang sudah masuk ke ranah mikro. Kemudian pada Koperasi Baytul Ikhtiar, kekuatan koperasi tersebut terlihat dari nilai - nilai syariah yang sudah diterapkan. Kemudian kelemahan yang saat ini menjadi hambatan koperasi adalah sistem IT yang masih tradisional. Hal ini menjadi hambatan data serta komunikasi antara cabang dan pusat, mengingat wilayah kerja Koperasi Baytul Ikhtiar sudah menjadi lima kabupaten serta 29.000. Hal tersebut merupakan suatu prestasi yang luar biasa, namun bisa menjadi ancaman jika tidak disediakan sistem informasi yang terpadu. Lalu peluang yang saat ini dimiliki oleh Koperasi Baytul Ikhtiar adalah potensi komoditas di setiap wilayah berbeda. Diperlukan wadah yang cukup untuk menampung hasil UMKM yang dimiliki oleh para nasabah

Koperasi Baytul Ikhtiar. Dan yang terakhir yang menjadi ancaman utama ialah manajemen internal. Apabila dalam suatu koperasi syariah hilang rasa berjamaah, maka kehancuran koperasi tinggal menunggu waktu saja.

Strategi pada mekanisme grameen pada Koperasi Amarth Micro Finance menghasilkan strategi S-O, yaitu memanfaatkan kekuatan menjadi peluang untuk meningkatkan koperasi ke arah yang lebih baik. Koperasi Amarth Micro Finance mampu menjadi agen perubahan bagi lembaga - lembaga keuangan mikro lainnya. Karena terbukti sistem perberdayaan adalah sistem yang efektif untuk membangun ekonomi kerakyatan. Kemudian strategi W-O adalah strategi memanfaatkan kelemahan menjadi peluang. SDM - SDM yang masih baru terjun ke koperasi dapat dikembangkan menjadi tenaga yang handal. Karena mereka dapat dibentuk secara karakter maupun mental. Lalu strategi S-T, yaitu memanfaatkan kekuatan dengan ancaman yang ada. Yaitu memberikan pelatihan serta dialog kepada bank keliling maupun rentenir mengenai sistem grameen. Dan yang terakhir adalah W-T, yaitu strategi kelemahan serta ancaman. Jika koperasi Amarth Micro Finance ingin melakukan ekspansi, maka perlu memperhatikan SDM serta sistem pada Koperasi sendiri, serta pesaing - pesaing lembaga keuangan mikro yang menjadi ancaman bagi koperasi.

Strategi pada mekanisme grameen syariah pada Koperasi Baytul Ikhtiar menghasilkan strategi S-O, yaitu mengedepankan serta mengajarka nilai - nilai Ekonomi Islam kepada lembaga - lembaga mikro biasa. Kemudian strategi W-O, adalah strategi memanfaatkan kelemahan menjadi peluang, perlu dilakukan promosi yang luar biasa untuk memperkenalkan sistem grameen syariah kepada masyarakat lemah. Selama ini, masyarakat lemah bank rentenir adalah solusi. Akan tetapi hal tersebut bukanlah pilihan utama. Pilihan utama adalah lembaga keuangan mikro berbasis syariah. Strategi S-T adalah yakni memperbaiki sistem dan prosedur pelayanan kepada nasabah, terutama tenaga pendamping lampang yang harus memberikan pelayanan yang terbaik. Lalu terakhir, strategi W-T, yaitu memperhatikan manajemen internal melalui

nilai- nilai Islam secara berjamaah. Agar setiap Kepala, manajer, serta pengurus memiliki kekompakkan yang tinggi. Dengan begitu, pesaing dari luar tidak akan mampu merusak bersaing dengan Koperasi Baytul Ikhtiar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ambarriani, A. Susty. *Manajemen Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2000 Cet 1.

Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Gulo, W. *Metodologi Penelitian*, PT. Grasindo, Jakarta, 2010.

Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Universitas Indonesia Press 1991.

Hulwati, *Ekonomi Islam (Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia)*, Jakarta: Ciputat Press, 2009.

John A. Pearcell, Richard B. Robinson, Jr. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Diterjemahkan oleh Yanio Bachtiar, Cristin, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Karim, Adiwarman A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Kusnanto, H., *Metode Kualitatif Riset Kesehatan*, IKM, Pascasarjana, UGM, Yogyakarta, 2004.

M Sadeq, Abdul Hasan & Aidit Ghazali (editor). *Readings in Islamic Economic Thought, Kuala Lumpur*: Longman Malaysia SDN. BHD, 1992.

Miles, M.B. & Huberman, A.M., *Quantitative Data Analysis*, SAGE Publications, New Delhi, 1994

Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001. Cet. ke 8.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.

Sevilla, Consuelo G. *Pengantar Metode Penelitian*,

Jakarta: Universitas Indonesia Press 1993.

Tanjung, Hendri dan Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Islam*. Jakarta: PT Gramata Publishing, 2013

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Ciputat: PPJM 2012, cet. I.

Tim Penyusun. "Standar Operasional Perusahaan", Koperasi Amartho Micro Finance,

Tim penyusun, "Standar Operasional Perusahaan", Koperasi Baytul Ikhtiar

Yusanto, M. Ismali, M. Karebet Widjajakusuma, *Pengantar Manajemen Syari'at*, Jakarta: Khairul Bayan, 2002. Cet. 1.

Yunus, Muhammad. *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*. Penerjemah Rani. R Moediarta, Jakarta: Gramedia, 2009.

Jurnal Ilmiah

Abul Hasan M. Sadeq & Aidit Ghazali (editor). *Readings in Islamic Economic Thought, Kuala Lumpur*: Longman Malaysia SDN. BHD, 1992

'Ainulyaqin, M. (2021). Analisis Peranan Strategi Marketing Funding Dalam Peningkatan Jumlah Nasabah dan Dana Pihak Ketiga. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 142-153.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.308>

Antonio, Muhammad Syafii dan Hilam Fauzi Nugraha. "Iniasi Tri-Integratif Model Pemberdayaan Berbasis Ekonomi Syariah Baitul Maal-Baitul Tamwil-Baitul Takmin". *Jurnal Fakultas Ekonomi Unpad Vol.14. No. 1 Tahun 2013*: h. 25-30

Edy, S., & Rayuningsih. (2021). PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO MELALUI PEMBIAYAAN MUDHARABAH (Studi Kasus BMT Fajar Cabang Cileungsi Bogor Periode 2018-2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(01), 47 - 54.
<https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.176>

Ratnasari, Ratih, *Pola Grameen Syariah Untuk*

Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Rumah Tangga (studi pada Koperasi Baytul Ikhtiar). Skripsi S-1 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Mamun, S., & Windyarti. (2021). PROGRAM BUNDLING PRODUK SWB2P DALAM PERSPEKTIF SYARIAH (Studi Kasus BMT UGT Sidogiri CAPEM Cibitung). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(01), 30 - 39. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.174>

Media Online

<http://www.grameen-info.org/> artikel di akses pada tanggal 20 Maret 2014

<http://amartha.co.id/ourwork.php#> artikel di akses pada tanggal 20 Maret 2014

<http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/1992/25Tahun~1992UU.htm> artikel di akses pada tanggal 20 Maret 2014

<http://amartha.co.id/ourwork.php> artikel diakses pada tanggal 20 Maret 2014

<http://www.edisicetak.joglosemar.co/node/70401>, artikel diakses pada tanggal 24 Februari 2014

http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&id=27:data-umkm&Itemid=93 artikel diakses pada tanggal 20 Maret 2014

http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=35¬ab=3, artikel diakses pada tanggal 24 Februari 2014